

REMAP RT (*Reading Concept Map Reciprocal Teaching*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

REMAP RT (*Reading Concept Map Reciprocal Teaching*) to Enhance Student's Critical Thinking Skills

Mar'atus Sholihah^{1*}, Siti Zubaidah², Susriyati Mahanal²

¹Mahasiswa Biologi Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5, Malang, Indonesia

²Jurusan Biologi, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5, Malang, Indonesia

*Corresponding Email: maratussholihah11292@gmail.com

Abstract: Critical thinking is one of the skills that students must have to solve a problems in everyday life appropriately. Critical thinking skills have not been empowered well in learning process. That's skills can be empowered with specific learning models, that was Remap RT (*Reading Concept Map Reciprocal Teaching*) learning model. The research objective to empower critical thinking skills of first grade students of high schools on the course from Biology by applying Remap RT. The type of research was quasi-experimental research with Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design. The sample was the students of X MIA 2 and X MIA 4 in SMAN 2 Batu. Student's critical thinking skills were measured using an essay test that scored by rubric of critical thinking skills integrated with an essay test. Data were analysis using Anacova test. The results showed Remap RT learning model influence on students' critical thinking skills. Students that learned with Remap RT learning model have critical thinking skills increased by 147.49%, while students that learned with conventional learning-based scientific approaches to increase critical thinking skills by 111.02%. Based on the results, we can conclude that Remap RT learning model has a higher potential in improving students' critical thinking skills than conventional learning-based scientific approach, because of the Remap RT syntax have potential to develop critical thinking skills.

Keywords: Critical thinking skills, Remap RT

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilaksanakan di Indonesia saat ini dirancang untuk mempersiapkan siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah, sehingga nantinya siswa dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari secara tepat dan siap untuk hidup bermasyarakat. Salah satu keterampilan yang menunjang siswa untuk dapat memecahkan masalah adalah keterampilan berpikir kritis (Thompson, 2011). Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat dan memecahkan masalah yang ditandai dengan sifat-sifat dan bakat kritis yaitu mempunyai sifat rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, dan selalu tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan selalu menghargai hak-hak orang lain, arahan, bahkan bimbingan orang lain (Zubaidah, 2001). Keterampilan berpikir kritis juga didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam menganalisis argumen, membuat kesimpulan berdasarkan penalaran, menilai atau mengevaluasi, dan membuat keputusan atau pemecahan masalah (Lai, 2011). Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan dapat berpikir untuk mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan dengan memperhitungkan berbagai macam pertimbangan (Marin & Halpern, 2011).

Fakta menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa belum banyak diberdayakan dalam pembelajaran. Hasil survei yang dilakukan oleh Kurniawati, et al. (2015) mengungkap bahwa

keterampilan berpikir kritis siswa SMA Negeri Batu 60% belum berkembang baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa yang belum berkembang dengan baik salah satunya disebabkan oleh pembelajaran di sekolah yang kurang memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa. Sekolah yang kurang membelajarkan strategi-strategi keterampilan berpikir kritis akan berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa (Marin & Halpern, 2011).

Keterampilan berpikir kritis tidak dapat muncul dengan sendirinya dalam pembelajaran (Mahanal, et al, 2007). Siswa perlu dilatih untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam pembelajaran, agar tidak hanya memiliki kemampuan untuk menghafal saja, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis siswa dapat diberdayakan melalui pembelajaran kooperatif. Arends (2008) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menambah tanggungjawab siswa terhadap proses belajarnya, berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi dan berpikir kritis siswa, dan bertambah eratnya hubungan psikologis antara anggota kelompok. Guru perlu menerapkan strategi atau model pembelajaran yang dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Remap Coople (Reading Concept Map Cooperative Learning)*.



Model pembelajaran *Remap Coople* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa membaca dan membuat peta konsep di rumah, kemudian pembelajaran di kelas dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tertentu (Zubaidah, 2014; Pangestuti, dkk., 2015). Pada penelitian ini pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah *Reciprocal Teaching (RT)*. Integrasi antara model pembelajaran *Remap Coople* dan pembelajaran kooperatif *Reciprocal Teaching* selanjutnya disebut dengan *Remap RT (Reading Concept Map Reciprocal Teaching)*. Model pembelajaran *Remap Coople* menekankan pada aktivitas membaca dan membuat peta konsep di rumah (Zubaidah, 2014), sedangkan pembelajaran kooperatif *RT* menekankan pada aktivitas meringkas, membuat pertanyaan, membuat prediksi jawaban, dan mengklarifikasi yang dilakukan siswa saat pembelajaran di kelas (Palincsar dan Brown, 1984). Pada penelitian ini, aktivitas meringkas dalam sintaks pembelajaran kooperatif *RT* terintegrasi dengan aktivitas membuat peta konsep pada sintaks *Remap Coople*, sehingga kegiatan ini dilakukan siswa di rumah sebelum pembelajaran di kelas. Semua sintaks, baik pada model pembelajaran *Remap Coople* maupun pada pembelajaran kooperatif *RT* sama-sama dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga integrasi antara keduanya akan memberikan ruang yang cukup dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Remap Coople* dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian Pangestuti (2014) dengan *Remap TGT*, Prasmala (2014) dengan *Remap GI*, dan Dinnurriya (2015) dengan *Remap NHT*, dapat meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, kesadaran metakognitif, keterampilan metakognitif, dan hasil belajar biologi siswa. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut terbukti bahwa model pembelajaran *Remap Coople* dengan berbagai variasi pembelajaran kooperatif berpotensi dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun demikian, belum ditemukan hasil penelitian dengan *Remap RT*. Beberapa hasil penelitian juga telah membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif *RT* dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian Warouw (2009) dengan pembelajaran *Cooperative Script* dipadu *RT*, Setiawan (2013) dengan pembelajaran *RT* dipadu *PBMP*, dan Adhani (2014) dengan pembelajaran *RT* terbukti dapat meningkatkan keterampilan metakognitif, berpikir kritis, pemahaman konsep, dan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka model pembelajaran *Remap RT* merupakan model pembelajaran yang dirasa tepat untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya, setiap sintaks model pembelajaran *Remap RT* mendukung dan saling melengkapi satu sama lain dalam pemberdayaan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan

suatu penelitian yang mengkaji pengaruh *Remap RT* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Remap RT* dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis. Hipotesis penelitian adalah ada perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran *Remap RT* dan konvensional berbasis pendekatan saintifik. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai variasi model pembelajaran bagi guru untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa di dalam pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *Pretest-Postest Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA di SMA Negeri 2 Batu yang berjumlah 5 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* pada kelas yang telah diuji kesetaraan sebelumnya. Sampel yang digunakan adalah kelas X MIA 2 dan X MIA 4 SMA Negeri 2 Batu dengan jumlah siswa tiap kelas 30 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Remap RT*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional berbasis pendekatan saintifik.

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data keterampilan berpikir kritis siswa. Teknik pengambilan data keterampilan berpikir kritis dilakukan dengan tes esai dengan jumlah sepuluh soal. Hasilnya di skor dengan rubrik penilaian berpikir kritis terintegrasi dengan tes esai yang dikembangkan oleh Finken dan Ennis (1993) dan diadaptasi oleh Zubaidah, dkk (2015).

Data keterampilan berpikir kritis dianalisis dengan analisis kovarian (anacova). Sebelum analisis kovarian dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji prasarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* (Sudjana, 2005). Data hasil penelitian dianalisis dengan bantuan program *SPSS for windows versi 22.0*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data untuk mengetahui distribusi data. Hasil uji normalitas data keterampilan berpikir kritis berdasarkan analisis diperoleh nilai signifikansi $0.222 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang terdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi $0.606 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari sampel yang homogen. Hasil

uji hipotesis keterampilan berpikir kritis dengan anacova dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Anacova Hasil Uji Hipotesis Keterampilan Berpikir Kritis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2032,914 (a)	4	508,228	8,900	,000
Intercept	7418,940	1	7418,940	129,921	,000
XBKritis	,016	1	,016	,000	,987
Strategi	1611,500	1	1611,500	28,221	,000
Error	3197,784	56	57,103		
Total	57597,415	61			
Corrected Total	5230,697	60			

Berdasarkan hasil analisis pengaruh strategi pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis pada Tabel 1, diketahui bahwa pada strategi pembelajaran diperoleh F_{hitung} sebesar 28,221 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya strategi pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dapat pula dikatakan bahwa ada perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan *Remap RT* dan konvensional berbasis pendekatan saintifik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Warouw (2009) dengan pembelajaran *Cooperative Script* dipadu *RT*, Setiawan (2013) dengan pembelajaran *RT* dipadu *PBMP*, dan Dinnurriya (2015) dengan *Remap NHT* yang mengungkap bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil analisis anacova juga menunjukkan bahwa rerata skor terkoreksi keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran *Remap RT* sebesar 34,78, sedangkan pada pembelajaran konvensional berbasis pendekatan saintifik sebesar 24,12. Siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran *Remap RT* mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis sebesar 147,49%, sedangkan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional berbasis pendekatan saintifik mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis sebesar 111,02%. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *Remap RT* memiliki potensi lebih tinggi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan pembelajaran konvensional berbasis pendekatan saintifik.

Keterampilan berpikir kritis pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Remap RT* lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional berbasis pendekatan saintifik. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik pembelajaran *Remap RT*. Model pembelajaran *Remap RT* memiliki sintaks, yaitu membaca, meringkas dalam bentuk peta konsep, membuat pertanyaan, membuat prediksi jawaban, dan

mengklarifikasi. Kelima kegiatan tersebut dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kegiatan membaca dapat memberdayakan kemampuan berpikir siswa (Zubaidah, 2014), karena pembaca dengan daya kritisnya akan ditantang untuk dapat merespon dengan menyetujui atau tidak menyetujui gagasan atau ide-ide yang disampaikan oleh penulis (Davies, 1997). Kegiatan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan seseorang (Zubaidah, 2014). Siswa yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas akan lebih kritis dalam menyikapi segala permasalahan yang dihadapinya.

Kegiatan meringkas dalam bentuk peta konsep juga dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa, karena siswa harus mengidentifikasi informasi penting, tema, dan ide-ide sentral dari sebuah teks dan mengintegrasikan ke dalam pernyataan yang ringkas serta menunjukkan esensi dari bacaan (Doolittle, et al. 2006). Merangkum atau meringkas merupakan suatu proses berpikir kreatif dan kritis dalam mengolah informasi-informasi penting dalam sebuah bacaan (Zubaidah, et al. 2008). Ringkasan dalam bentuk peta konsep dapat membantu siswa mengorganisasi informasi dan membentuk pengetahuan lebih baik yang diperoleh dari pengetahuan baru secara kritis (Novak dan Gowin, 1984).

Kegiatan membuat pertanyaan dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa, karena pertanyaan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Lubliner, 2004). Siswa yang mengajukan pertanyaan merupakan siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Widodo, et al. (2006) menyatakan bahwa salah satu cara siswa mengungkapkan rasa ingin tahunya adalah dengan mengajukan pertanyaan. Rasa ingin tahu yang tinggi merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh seorang pemikir kritis (Zubaidah, 2001). Siswa yang kritis akan dapat membuat pertanyaan yang kritis pula (Mahanal, et al, 2007). Kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengajukan pertanyaan akan dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritisnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Corebima (2008) bahwa pembelajaran dengan pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir.

Kegiatan membuat prediksi jawaban dan mengklarifikasi juga dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa, karena siswa dituntut untuk berpikir secara logis, reflektif, dan sistematis dalam menganalisis asumsi, melakukan evaluasi, serta mengambil keputusan. Aktivitas berpikir secara logis, reflektif, dan sistematis dalam menganalisis asumsi, melakukan evaluasi, serta mengambil keputusan tersebut merupakan bagian dari keterampilan berpikir kritis (Ennis, 2001; Johnson, 2011). Siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dalam menentukan prediksi jawaban yang tepat agar dapat memecahkan masalah dari pertanyaan yang telah dibuat. Kegiatan klarifikasi akan melatih siswa berpikir secara kritis, karena siswa berpikir reflektif dalam menganalisis prediksi jawaban yang telah



dibuat dan tepat dalam menentukan keputusan apakah prediksi jawaban tersebut benar atau salah. Saat siswa membuat prediksi jawaban dan mengklarifikasi, ia akan mengelola informasi yang diperolehnya saat membaca dan digunakannya untuk memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan. Kegiatan memprediksi dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam mengambil keputusan, dimana pengetahuan siswa akan sangat bermakna jika diaplikasikan dalam berbagai situasi yang dihadapinya (Palincsar dan Klenk, 1991). Dengan demikian, pembelajaran Remap RT memiliki potensi yang lebih tinggi dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis daripada pembelajaran konvensional berbasis pendekatan saintifik.

Temuan dalam penelitian ini mengungkap bahwa potensi model pembelajaran *Remap RT* dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa lebih baik daripada pembelajaran konvensional berbasis pendekatan saintifik. Melihat potensi dari *Remap RT* tersebut, guru diharapkan dapat menerapkannya dalam pembelajaran, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat diberdayakan. Apabila keterampilan berpikir kritis siswa dapat diberdayakan, maka siswa akan dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta siap untuk hidup bermasyarakat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang dibelajarkan dengan *Remap RT* dan pembelajaran konvensional berbasis pendekatan saintifik. Model pembelajaran *Remap RT* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional berbasis pendekatan saintifik. Melihat potensi dari *Remap RT* tersebut disarankan agar dalam pembelajaran model pembelajaran ini dapat diaplikasikan, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat diberdayakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arends, R.I. 2008. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Corebima, A. D. 2008. *Pemberdayaan Keterampilan Metakognitif pada Pembelajaran IPA, IPA Biologi, dan Biologi dalam Mendukung Perkembangan Kemampuan Berpikir Tinggi pada Siswa SD, SMP, dan SMA*. Laporan HPTP 2008.

Davies. 1997. *Introducing Reading*. New York: Penguin English.

Dinnurriya, M. S. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Biologi Berbasis Reading Concept Map Numbered Heads Together (Remap NHT) Terhadap Minat Baca, Kemampuan Metakognitif, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar*

Kognitif Siswa Kelas X SMA Malang. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana UM.

Doolittle, P. E., Hick, D., dan Triplett, C. F. 2006. Reciprocal Teaching for Reading Comprehension in Higher Education: A Strategy for Fostering the Deeper Understanding of Texts. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 17 (2): 106-118.

Johnson, E.B. 2011. *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Kurniawati, Z. L., Zubaidah, S., Mahanal, S. 2015. *Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri Kota Batu Pada Matapelajaran Biologi*. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional dan Workshop Nasional Biologi dan Pembelajarannya ke-2. Jurusan Biologi FMIPA UM. Malang, 16-17 Oktober 2015.

Lai, E. 2011. *Critical Thinking, A Literature Review. Research Report: 1-49*. (Online). (<http://www.pearsonassesments.com/>), diakses 2 Oktober 2015.

Mahanal, S., Pujiningrum, S. E., dan Suyanto. 2007. Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Strategi Kooperatif Model STAD pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Jenderal Sudirman Malang. *Jurnal Penelitian Kependidikan* No. 1. (Online), (<https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/jurnalju ni-2007.pdf>), diakses tanggal 2 Oktober 2015.

Marin, L.M. & Halpern, D.F. 2011. Pedagogy for Developing Critical Thinking in Adolescents: Explicit Instruction Produces Greatest Gains. *Thinking Skills and Creativity* 6(-): 1-13, (Online), ([http://www4.ncsu.edu/~jlnietfe/Creativity%26Critical_Thinking_Articlesfiles/Marin%20%26%20Halpern%20\(2011\).pdf](http://www4.ncsu.edu/~jlnietfe/Creativity%26Critical_Thinking_Articlesfiles/Marin%20%26%20Halpern%20(2011).pdf)), diakses 10 September 2015.

Novak, J. D., dan Gowin, D. B. 1984. *Learning How To Learn*. New York: Combridge University Press.

Pangestuti, A. A. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Reading Concept Map Teams Games Tournaments untuk Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, Metakognitif, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IPA 4 SMA Laboratorium UM*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana UM.

Pangestuti, A. A., Mistianah, Corebima, A. D., Zubaidah, S. 2015. Using Reading-Concept Map-Teams Games Tournament (Remap-TGT) to Improve Reading Interest of Tenth Grade Student of Laboratory Senior High School State University of Malang. *American Journal of Educational Research*. 3 (2): 250-254.

Prasmala, E. R. 2014. *Penerapan Model Reading Concept Map Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, Kesadaran Metakognitif, dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Surya Buana Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.



- Setiawan, D. C. 2013. *Pengaruh Strategi Reciprocal Teaching Dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis, dan Pemahaman Konsep Biologi Siswa SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana UM.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thompson, C. 2011. Critical Thinking across the Curriculum: Process over Output. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(9): 1-7.
- Widodo, A., Sumiati, Y., dan Setiawati, C. 2006. Peningkatan Kemampuan Siswa SD untuk Mengajukan Pertanyaan Produktif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1): 1-12.
- Zubaidah, S. 2001. Beberapa Alternatif Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman terhadap Istilah atau Konsep Biologi. *Sumber Belajar, Kajian Teori, dan Aplikasi*. No. 1 Tahun 8 Oktober. Hal. 36-51.
- Zubaidah, S. Chasanah, U. dan Chairuddin. 2008. Penerapan Metode Inkuiri dan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Malang. *Jurnal Sekolah Dasar, Kajian Teori, dan Praktik Pendidikan*. No. 2 Th 17, Nopember 2008. Hal. 232-247.
- Zubaidah, S. 2014. *Pemberdayaan Keterampilan Penemuan dalam Scientific Approach Melalui Pembelajaran Berbasis Remap Coople*. Prosiding Seminar Nasional XI bertema Biologi, Sains, Lingkungan, dan Pembelajarannya di Universitas Sebelas Maret pada tanggal 7 Juni 2014. Hal 1000-1011.
- Zubaidah, S. 2015. *Asesmen Berpikir Kritis Terintegrasi Tes Essay*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, Symposium on Biology Education (Symbion) di Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta pada tanggal 4 April 2015. Hal 200-213.

Pemberi saran:

Murni Ramli, S.Pd, M.Si, Ed.D
(Universitas Negeri Sebelas Maret)

Saran :

Penelitian ada etika research, perlu diperhatikan dalam mencantumkan nama sekolah saat dalam forum publikasi. Pencantuman nama sekolah harus ada persetujuan dari guru disekolah yang bersangkutan. *Research Remap RT (Reading Concept MAP Reciprocal Teaching) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa* yang dilakukan sangat bersifat kuantitatif padahal untuk penelitian yang bersifat pendidikan lebih mengarah kedalam research kualitatif. Maka dalam research tersebut sebaiknya lebih banyak dijabarkan secara kualitatif yaitu bagaimana performance dari siswa yang memiliki keterampilan berfikir kritis rendah dll.

